

**POLA DAKWAH USTAD ROBIANTO DALAM
PENANGGULANGAN PENYAKIT MASYARAKAT**
(Studi Kasus di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

AINUN JARIAH
NIM : 17521035

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. W.

Setelah mengadakan pemeriksaan pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : **Ainun Jariah**

Nim : **17521035**

Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Judul skripsi : **“Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat” (Studi Kasus Di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 11 Agustus 2021

Pembimbing I



Anrial, MA
NIDN: 2020099002

Pembimbing II



Nur Choliz, M. Ag
NIP: 199204242019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **232** /In.34/FU/PP.00.9/082021

Nama : **Ainun Jariah**
NIM : **17521035**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Pola Dakwah Ustad Robianto dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Studi Kasus Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri - (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 26 Juli 2021**
Pukul : **08.00 s/d 09.00 WIB**
Tempat : **Gedung Ujian Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, MA
NIDN. 2003018101

Sekretaris,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Penguji I,

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP.196902061995031001

Penguji II,

Pajrus Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Mengetahui,
Dekan



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.197504152005011009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Jariah
Nomor Induk Mahasiswa : 17521035
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup ,11 Agustus2021

Penulis

Ainun Jariah
NIM. 17521035

MOTTO

Setiap aktivitas libatkan Allah SWT dalam hidupmu.

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapatkan bukanlah milik ku sendiri, tanpa disadari ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Ya Allah sujud syukurku kepada Mu, karya yang sederhana ini aku persembahkan:

- 1. Untuk orang yang aku sayangi orang yang paling berharga, berjasa dalam hidupku, orang yang paling aku cintai, bapakku Saat dan Ibuku Rusmi, yang senantiasa mengarahkan ku, mengingatkan ku dan mendidihkan ku, dengan kesabaran dan kasih sayang yang tulus serta untaian doa demi keberhasilan anak mu. Terima Kasih Ya Allah.*
- 2. Untuk kedua saudaraku Ayukku Hermeli Santi dan Cekku Riska terima kasih atas kasih sayang yang luar biasa yang kalian berikan untukku, terima kasih yang telah memberikan motivasi, dukungan materi dan serta doa harapan besar dalam aku menyelesaikan study ku ini, I Love You So Much.*
- 3. Untuk Keponakan ku yang aku sayangi dan aku cintai Rangga Krisna, Monica Estianti dan Fitri Aqila, terima kasih selalu memberi keceriaan kepadaku dalam aku menyelesaikan study ku ini.*
- 4. Untuk Calon Imamku yang insyaAllah Azwar Nifan Irawan, terima kasih atas dorongan, semangat dan kasih sayang yang tiada henti engkau berikan kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan study ku ini.*
- 5. Untuk kak Dandi Wahyu Nazor, terima kasih untuk motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsiku ini. Untuk Ayuk Bunga Anggraini, terima kasih bantuan dan dorongan dalam aku menyelesaikan skripsi ku ini. Rhaudatun Nasikah sahabat*

terkocak terima kasih untuk selalu menghiburku dalam kesedihan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ku ini. Untuk Yuk Nila Sari terima kasih selalu menyemangati dalam studi ku.

6. Untuk sahabatku Lita Diana Sari terimakasih kawan seperjuangan bimbingan skripsi semangat dan motivasinya sehingga kita bisa selesai bersama menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat sekaligus keluarga yang senantiasa selalu ada untukku Ikke Paramita, Revi Puspita, Annalul, terima kasih kasih sayang kalian untukku.
8. Untuk sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, Tesi Serlisa dan Ria SriWahyuni sekaligus ayuk sepupuh ku, terima kasih selalu menghibur, dalam senang maupun duka, terima kasih, kasih sayang yang kalian berikan padaku.
9. Untuk sahabatku Sellli Anggraini, Zulfian Anggara, Tri Hardianti, terima kasih dorongan yang kuat dari kalian sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ku ini.
10. Untuk teman-teman KPI angkatan 2017 dan Khususnya KPI B terima kasih kebersamaannya empat tahun ini, semoga kita sukses selalu.
11. Untuk teman-teman kamar 9 khodijah Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, Sisi Aisma, Nurun Nahrifah, terima kasih kebersamaan yang selama ini kita lalui bersama selama empat tahun ini.
12. Untuk keluarga besar Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, Ustadz, Ustadzah, murobbi, murobbiyah, asatidz dan asatidzah, terima kasih ilmu yang kalian berikan, semoga bermanfaat dunia dan akhirat.

13. Untuk para dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah ikhlas mencurahkan ilnya kepada ku, semoga ilmu yang kita miliki penuh berkah dan manfaat di sisi allah SWT.

ABSTRAK

AINUN JARIAH (17521035) POLA DAKWAH USTAD ROBIANTO DALAM PENANGGULANGAN PENYAKIT MASYARAKAT DI DESA MAUR KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA.

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus sejalan dengan dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits. Proses kegiatan dakwah tersebut terdapat salah satu unsur yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan proses kegiatan dakwah yang dilakukan *da'i* kepada *mad'u* nya, unsur tersebut yaitu pola dakwah, agar dakwah yang diseruhkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh *mad'u*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pola dakwah Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit masyarakat yang terjadi di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara serta cara penanggulangannya. 2) Bagaimana Pola Dakwah Ustad Robianto yang diterapkan dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini dilakukan untuk menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Penulis meneliti dengan mengumpulkandata melalui observasi langsung ke lapangan, melalui wawancara dengan Ustad Robianto, kepala Desa dan masyarakat Desa Maur dan masyarakat Desa Maur.

Ustad Robianto dalam penanggulangan permasalahan penyakit masyarakat Desa Maur. Pola dakwah yang diterapkan Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit masyarakat Desa Maur diantaranya pertama metode *bil-Lisan* ceramah, nasihat, silaturahmi, pendidikan dan pengajaran agama. Kedua metode *bil-Hal* . metode ini diterapkan dengan perbuatan nyata berupa keteladanan sebagai pesannya. Hambatan yang dihadapi Ustad Robianto Dalam pelaksanaan pola dakwah diantaranya, mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan masyarakat, kurangnya dukungan dari keluarga, dan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda. Penanggulangan dari hambatan tersebut, diantaranya, penyampaian pesan disampaikan dengan contoh yang mudah dipahami, mensiasati isi pesan mempraktekkan pesan yang disampaikan secara langsung, penyampaian pesan dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan dan lemah lembut.

Kata kunci: Pola dakwah, dan penyakit masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul ***“Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat di desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”***, dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya, yang telah menuntun manusia manusia ke jalan yang benar.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah (IAIN) tahun 2021, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang banyak memberikan saran dalam proses akademik di IAIN Curup.
3. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing I yang banyak memberi motivasi dan nasehat dan keprodian baik bidang da'i maupun jurnalistik.

4. Bapak Dr. Hariya Toni, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dengan kelembutan hati yang sabar, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku penguji I terima kasih atas pengarahannya.
7. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku penguji II terima kasih atas pengarahannya
8. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang ikhlas memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada dalam dunia perkuliahan pendidikan IAIN Curup.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang bimbingan agama.

Curup, 11 Agustus 2021
Penulis

Ainun Jariah
17521035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Literatur	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Umum Tentang Pola Dakwah	12
1. Pengertian Pola.....	12
2. Pengertian Pola Dakwah	14
3. Unsur-unsur Dakwah	16
B. Pengertian Umum Penyakit Masyarakat	31
1. Macam-macam Penyakit Sosial di Masyarakat	32
2. Macam-macam Bentuk Penyakit Sosial di Kalangan Masyarakat	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Data Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Ustad Robianto	41
1. Profil Ustad Robianto.....	41
2. Pendidikan Ustad Robianto.....	42
3. Sejarah Ustad Robianto.....	42
4. Kepribadian Ustad Robianto	45
5. Aktivitas Dakwah Ustad Robianto.....	47
B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Maur	48
C. Hubungan Ustad Robianto Dengan Masyarakat Desa Maur	49
D. Bentuk-bentuk Penyakit Masyarakat	50
E. Pelaksanaan Pola Dakwah Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat.....	53
F. Analisis Pola Dakwah Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat	57
G. Hambatan yang dihadapi Utad Robianto	61
H. Solusi yang dilakukan Ustad Robianto Dalam Pemecahan Permasalahan Dakwah	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama dakwah yaitu Agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia¹. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti dan memahami kegiatan persuasif, menerima paham atau keyakinan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh. Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Dalam bahasa arab (*da'watan*) yang berarti ajakan, kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam.

Pada kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah Islam memerlukan sebuah pola dalam penyampaian. Seseorang *Da'i* berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki pola, pola pikir yang berkaitan dengan sistem.

¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) h.1

Dakwah merupakan sebuah sistem, dan pola merupakan bentuk atau model dakwah yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dakwah itu tersebut. Hal ini diperlukan agar seseorang *Da'i* mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada *mad'u* yang berperan sebagai objek dakwah dan mampu menerima isi pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu pola dakwah mempunyai peranan penting untuk mempermudah *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan tepat sasaran.

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, dakwah merupakan salah satu usaha untuk mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam dengan merealisasikan dalam kehidupan tujuan mendapatkan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pada masa era informasi dan globalisasi tak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran informasi global berteknologi telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi aman dekat hubungannya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan efisien. Tetapi manusia sering terbuai dengan nikmat yang kita dapatkan, hingga kita melupakan atau menyampingkan fitrah kita sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Pekembangan teknologi telah di kuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan sampai orang

dewasa yang seharusnya berada di lingkungan di majlis ta'lim, mushollah dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di warung internet, dan layar kaca dengan jutaan informasi yang di sajikan.

Usia remaja adalah masa penting dalam rentan kehidupan manusia. Masa ini dikenal sebagai suatu periode peralihan, suatu masa dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat, usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia yang menakutkan, masa tidak realistik dan masa menuju dewasa.

Banyak hal-hal yang menarik usia remaja pada umumnya remaja ingin mengetahuinya. Mereka segalanya ingin tahu apa ini dan apa itu. Mereka ingin mencoba hal yang baru pada hal nya sekolah baru alam dan dunia baru, jati diri baru, mencoba menjadi orang dewasa, sementara mereka belum dewasa namun juga mereka bukan kanak-kanak, dan mereka pun mencoba jatuh cinta.²

Remaja pun memerlukan sosok manusia yang dapat dijadikan panutan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Panutan itu bisa berupa orang tua di rumah maupun guru-guru di sekolah. Maka dari itu remaja sangat bergantung dengan siapa mereka bergaul, bertukar pikiran serta belajar, sebab remaja sangat membutuhkan sosok itu pun bisa memberikan contoh pribadinya dalam mengerjakan kebajikan didalam kehidupan sehari-harinya.

²Seminar, Dan Adjeng Ratna, *Cara Bijak Mengatasi Remaja Muslim*, h.7

Seperti kehadiran Ustad Robianto dengan pola dakwah yang beliau berikan kepada remaja tahap demi tahap yang tidak mudah langsung diterima dengan masyarakat terkhususnya masyarakat Desa Maur. Tetapi beliau tetap terus mencoba dengan berbagai pola dakwah yang ia terapkan untuk dapat membawa remaja kepada kebaikan. Setiap bertemu dengan orang dari anak-anak, dewasa sampai tua-tua pun yang di jumpai di Desa itu beliau selalu mengajak ke masjid, tanpa di sadari para remaja dan masyarakat Desa Maur itu merasa malu disetiap bertemu dengan ustad Robianto selalu mengajak ke masjid. Dengan kesadaran sendiri para masyarakat Desa Maur itu mengikuti ajakan arahan dari beliau tanpa rasa keterpaksaan.

Sebelum adanya ustad Robianto di Desa Maur, Kec. Rupit, Kab. Muratara ini, keadaan dan situasi Desa ini sangatlah tidak baik dan sangatlah buruk, sehingga orang luar daerah pasti takut yang ingin memasuki daerah ini, sudah ada kejadian tahun 2005 orang luar daerah meninggal dunia akibat dibunuh oleh salah seorang dari Desa maur ini.

Salah satunya pola dakwah yang ada di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara dengan menggunakan metode dakwah *Bil Lisan* dan dakwah *Bil Hal*, dakwah *Bil Lisan* yang dilakukan ustad Robi ini berupa, ceramah agama setiap sudah sholat magrib dan sesudah sholat shubuh, dan masih banyak yang lainnya. Adapun bentuk Dakwah *Bil Hal* yang dilakukan ustad Robianto ini seperti, ngajar majlis taklim ibu-ibu, rutinitas setiap malam jumat mengadakan yasinan dan

tahlilan dari rumah kerumah, setiap ada kegiatan atau perkumpulan remaja beliau hampir selalu hadir, di sela-sela percakapan, beliau selalu memberikan nasehat kepada para remaja tersebut agar selalu kejalan kebaikan yang di ridho Allah Swt, Beliau juga Kepala Pimpinan Pondok Pesantren At-Tauhid Wannur, dari tingkat TK, MTs, MA, Rumah Tahfidz Darus Shomad Dakwah.

Ustad Robianto ini yang akrab dipanggil dengan abi Robi adalah seseorang *da'i* yang sukses mempunyai akhlak yang mulia dalam menyampaikan dakwahnya terkhusus untuk masyarakat Desa Maur. Beliau sangat pandai memainkan kata-kata dalam berdakwah sehingga mampu menarik perhatian para remaja tersebut sehingga tersentuh hati remaja untuk mengikuti dalam segala kegiatan yang di di buatkan oleh ustad Robianto ini. Kepandaian beliau menjadi seorang dai dalam berdakwah dapat dilihat saat beliau dakwah melalui ciri khas bahasa, pemilihan kata-kata, dan keindahan kata yang beliau pilih, beliau sudah menjadi contoh, tauladan yang baik dengan perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh beliau dalam menerapkan dakwahnya di Desa Maur tersebut guna untuk menarik perhatian *mad'u*, dalam dakwahnya dapat membuat *mad'u* nya sedih dan tertawa yang diberikan tausianya. Beliau juga menjadi seorang figure yang dapat dijadikan contoh oleh jamaahnya dalam hal bicara dan bertata krama yang sangat santun dan sederhana. Beliau yang selalu berpakaian yang sopan dan bersih beliau juga tidak

pernah memakai celana dalam bepergian kemana-mana beliau hanya menggunakan sarung dalam berbagai kegiatan.

Beliau juga mengampu di yayasan di Desa Maur itu. Beliau berhasil mengajak, mengayomi, masyarakat Desa Maur dengan dakwahnya. Dari sekian banyak *Da'i*, beliau juga yang mampu merubah masyarakat di lingkungan sekitarnya menjadi tekun dalam menjalankan perintah agama yang terdapat di masyarakat Desa Maur. Sebelum adanya ustad Robianto ini, masyarakat dengan kenakalan yang diluar kendali tanpa bantuan dan perhatian dari orang tua sering menghabiskan waktu hanya dengan perbuatan akhlak yang tercela seperti: berjudi, minum-minuman keras, memakai barang terlarang narkoba, dan pergaulan bebas lainnya.

Kehadiran ustad Robianto ini, telah memberikan dampak terhadap tatanan sosial kehidupan masyarakat Desa Maur sudah aman dan sudah lumayan bebas dengan perbuatan yang tidak baik, seperti halnya Desa Maur ini sangat ditakutkan oleh orang di luar daerah yang mau melewati desa ini dikarenakan desa yang sangat rawan akan penodongan, begal.

Hal ini membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pola dakwah seperti apa yang digunakan *da'i* untuk menghadapi *mad'u* di masyarakat desa. Sehingga penelitian ini berjudul ***“Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Studi Kasus di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara)”***.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah peneliti hanya akan memfokuskan pada bagaimana pola dakwah ustad Robianto dengan menggunakan pola dakwah *Bil Lisan* dan pola dakwah *Bil Hal* yang ada di Desa Maur Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Dakwah Ustad Robianto yang diterapkan dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pola dakwah Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit masyarakat yang terjadi di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara serta cara penanggulangannya?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola dakwah yang digunakan Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit masyarakat
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi serta cara penanggulangannya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan dasar pendukung teori penelitian-penelitian yang akan dilakukan setelah penelitian ini, baik penelitian maupun ke pendakwaan.

b. Manfaat praktis

1. Bermanfaat bagi diri pribadi maupun masyarakat yang secara luas tujuan yang akan mengabdikan pada masyarakat.
2. Untuk memberi informasi dengan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana dan seperti apa dakwah yang sebenarnya di masyarakat Desa Maur sekaligus membuktikan bahwa dakwah bukan cuma dari mimbar ke mimbar saja akan tetapi dakwah sangat luas cakupannya.

E. Kajian Literatur

Adapun kajian literature dalam penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. *“Pola Dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH. Dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat”, Aulia Fathul Aziz (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)*³. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kebiasaan-kebiasaan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH yang membentuk pola dakwah peletarian lingkungan, bagaimanakah kapasitas diri Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH yang membentuk

³ Aulia Fathul Aziz, *“Pola Dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH. Dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat”* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2018)

pola dakwah peletarian lingkungan, bagaimanakah maksud dan tujuan aktivitas komunikasi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH yang membentuk pola dakwah pelestarian lingkungan.

Tujuan dari penelitian skripsi ini untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH yang membentuk pola dakwah pelestarian lingkungan, untuk mengetahui kapasitas diri tuan guru haji hasanain juaini, MH yang membentuk pola dakwah pelestarian lingkungan, untuk mengetahui maksud dan tujuan aktivitas komunikasi Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH yang membentuk pola dakwah peletarian lingkungan.

Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan lebih kepada pola dakwah yang digunakan Ustad Robianto serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pola dakwah tersebut. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus untuk mendeskripsikan pelestarian lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW, persamaannya adalah sama-sama mengkaji pola dakwah seorang tokoh serta penanggulangan dan pembinaan *mad'u* yang bermasalah.

2. *“Pola Dakwah Nisa’ dalam Menanggulangi Ploblem Sosial Keagamaan Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah Di Kota Ipoh”*, Munirah Binti Norahim (Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2017)⁴. Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas islam negeri Ar-

⁴ Munirah Binti Norahim, *“Pola Dakwah Nisa’ dalam Menanggulangi Ploblem Sosial Keagamaan Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah Di Kota Ipoh”*, Munirah Binti Norahim” (Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2017)

Raniry Darussalam, Banda Aceh. NISA' adalah organisasi dakwah yang didirikan untuk menyebarkan dakwah dan membantu menjaga kebajikan para wanita. Fokus penelitian skripsi ini bagaimanakah pola dakwah NISA' dalam menanggulangi problem keagamaan di kota Ipoh, bagaimanakah upaya NISA' dalam menanggulangi kasus remaja muslimah di kota Ipoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola dakwah NISA' menanggulangi problem sosial keagamaan di Kota Ipoh, untuk mengetahui upaya NISA' dalam menanggulangi kasus remaja muslimah di Kota Ipoh.

Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan lebih Ustad robianto Bagaimana Pola Dakwah Ustad Robianto yang diterapkan dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus bagaimana pola dakwah NISA' dalam menanggulagi problem keagamaan di kota Ipoh. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji pola dakwah dalam mengatasi problematika serta hambatan yang dihadapi dalam pola dakwah tersebut.

3. *“Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”*, Nurhasanah Nurhasanah, (IAIN Bengkulu, 2019)⁵
Fokus masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan pola dakwah *Transformasional* pada organisasi forum pemuda cinta

⁵ Nurhasanah Nurhasanah, *“Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”* (IAIN Bengkulu, 2019)

dakwah, apa saja faktor yang mempengaruhi pola dakwah *Transformasional* pada organisasi forum pemuda cinta dakwah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pada pola dakwah *Transmasional* pada organisasi forum pemuda cinta dakwah, untuk memahami faktor yang mempengaruhi pola dakwah *Transformasional* pada organisasi forum pemuda cinta dakwah.

Perbedaan penelitian ini pola dakwah Ustad Robianto dalam menanggulangi penyakit masyarakat, sedangkan penelitian ini cara penerapan dakwah *Transformasional* kepada *mad'u* cinta dakwah. Persamaan penelitian ini sama-sama untuk mengkaji pola dakwah dalam faktor yang mempengaruhi hambatan yang dihadapi *mad'u*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Umum Tentang Pola Dakwah

1. Pengertian Pola

Pola dakwah merupakan serangkaian dua kata karena keduanya mempunyai keterkaitan makna. Maka lebih jelasnya dua kata itu akan diurai penjelasannya masing-masing. Kata pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk struktur.⁶

Dari pengertian pola diatas dapat disimpulkan bahwa pola yang dimaksud peneliti adalah cara kerja atau metode yang meliputi komponen-komponen sehingga terstruktur dan dapat diterapkan.

Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil.⁷ Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi menurut para ahli mengenai definisi tersebut, dapat dipahami dari beberapa sumber, dapat dipahami dari beberapa sumber diantaranya:

Menurut Syekh Ali mahfudz, mendefinisikan dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk

⁶ Tim penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1994). h. 431

⁷ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Curup : LP2 STAIN Curup), 2012. h. 5

Allah, menyeruh kepada mereka berbuat kebaikan dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat.⁹

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar diatas dapat dipahami bahwa semua definisi tersebut mempunyai maksud yang sama, yaitu setiap keinginan dan usaha seseorang atau kelompok tentunya untuk mengadakan perubahan mental spiritual dan sikap sosial untuk ke arah yang lebih baik dengan mengikuti risalah Allah agar mampu mendatangkan rahmat Allah dan menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya serta mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dilihat dari pengertian dakwah ditinjau dari segi etimologi dan terminologinya, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha atau aktivitas seseorang atau kelompok dalam rangka mengajak, memanggil, membimbing, menyeruh manusia kearah pada yang *ma'ruf*, menjauhi segala bentuk larangan Allah SWT.

Dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola dakwah adalah cara kerja atau metode dakwah seseorang atau kelompok dalam rangka mengajak, memanggil, membimbing, menyeruh manusia kearah yang lebih baik dengan mengikuti dan mentaati syariat atau agam Allah

⁸ Malik bin Anas, *al-Muwatta'*, (Beirut: Dar al kutub al-Ilmiya,tt) Jilid 2. h. 565

⁹ Hamzah Ya'kub, *Publisistis Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Dipenogoro, 1992). h.13

agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat, dengan adanya seruan dari perbuatan yang *ma'ruf* menjahui segala bentuk larangan Allah SWT.

2. Pengertian Pola Dakwah

Pendalaman dari arti dakwah ini memunculkan pola dakwah dalam tiga hal yaitu: dakwah *struktural*, dakwah *kultural*, dakwah *transformatif*. Pelaksanaan dakwah merupakan suatu mandat yang secara normatif menjadi bagian suatu ibadah yang penting dalam Islam dan menjadikan orang yang melaksanakannya mendapat pahala serta tergolong kepada orang yang beruntung. Realitas membuktikan bahwa dakwah merupakan kebutuhan dalam masyarakat sekaligus menjadi strategi pengembangan masyarakat yang sangat efektif.

a. Dakwah Struktural

Dakwah Struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktivis dakwah ini memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi untuk mendakwahkan ajaran Islam. Negara di pandang sebagai alat yang paling strategis untuk ber-dakwah. dalam dakwah struktural ini telah menyatakan suatu tesis bahwa dakwah yang sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan negara yang berasaskan Islam.¹⁰

b. Dakwah Kultural

¹⁰Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 27.

Dakwah kultural adalah dakwah yang mendekati objek dakwah dengan memerhatikan aspek sosial budaya yang berlaku di masyarakat.¹¹ Dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat di terima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah kultural juga bisa berarti: Kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.

c. Dakwah Transformatif

Dakwah transformatif merupakan model dakwah, yang tidak hanya mengandalkan dakwah verbal (konvensional) untuk memberikan materi-materi agama kepada masyarakat, yang memposisikan dai sebagai penyebar pesan-pesan keagamaan, tetapi menginternalisasikan pesan-pesan keagamaan ke dalam kehidupan riil masyarakat dengan cara melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Secara umum, dakwah yang mengarahkan pada pengembangan masyarakat yakni pemenuhan kebutuhan.¹² Dengan demikian, dakwah tidak hanya untuk memperkuat aspek religiusitas masyarakat, melainkan juga memperkuat basis sosial untuk mewujudkan transformasi sosial.

¹¹Wahidin saputra, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011). h.3

¹²Azyumardi Azra, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h.174.

Pada konteks inilah, penyebaran dakwah di masyarakat mesti dilandasi oleh visi yang benar tentang perdamaian, kesalehan sosial, dan sesuai dengan cita-cita agama yang mendorong pada perubahan ekspresi beragama yang inklusif dan toleran. Di sinilah, para aktivis dakwah (dai) memiliki peranan yang strategis dalam merubah pandangan keagamaan masyarakat. Sebab, pemahaman keagamaan masyarakat biasanya sangat dipengaruhi oleh para Dai (ustad, dai, kyai). Pada gilirannya, dengan kemampuan strategi dakwah yang memadai dan pemahaman keagamaan yang luas (komprehensif), masyarakat sebagai objek dakwah akan berubah cara pandang keagamaannya. Pada titik selanjutnya, wajah Islam di Indonesia akan kembali seperti pada zaman awal Islam masuk ke Indonesia; berwajah damai dan akomodatif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah, yang meliputi *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, metode dakwah, serta media dakwah.

1. Pengertian *Da'i*

Da'i secara etimologi dari kata bahasa Arab, bentuk *isim fail* (yang menunjukkan pelaku) yang artinya orang yang melakukan dakwah.¹³ Sedangkan pengertian *Da'i* yang terdapat dalam buku besa metode dakwah Islamiah dijelaskan bahwa *Da'i* adalah orang yang mengajak

¹³ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup : LP2 Stain curup, 2010). h.23

orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan. Yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (Orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW hendanya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah syariah, maupun dari akhlak.

Da'i juga juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Menurut nazarudin Latif ia mendefinisikan bahwa *Da'i* muslim dan muslimat yang dijadikan dakwah sebagai amaliah pokok bagi tugas

¹⁴ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2012). h.141

ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad mubalig mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak memberikan pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹⁵

Berdakwah juga dikatakan berkomunikasi yang artinya dimana penyampaian informasi oleh komunikator (*da;i*) kepada komunikan (*mad'u*) yang berisi seruan atau ajakan kejalan yang benar dengan tujuanmenyadarkan manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini dengan apa yang disampaikan oleh Toto Tasmara, komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang (mubaligh=komunikator) menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat baik dan berbuat amal soleh dengan pesan-pesan yang disampaikan.¹⁶

Uraian diatas dapat penulis pahami bahwa *Da'i* adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang berpedoman pada Al-Quran dan Asunnah.

2. Pengertian *Mad'u*

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran).¹⁷ Sedangkan secara terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang disebut

¹⁵ Nelson, *Manajemen Dakwah*, (Curup, LP2 STAIN Curup, 2010), h. 28

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (jakarta : Gaya media Pratama, 1997), h. 49

¹⁷ Syehk Muhammad abu Al-Fatah Al-bayanuniy, *Ilmu Dakwah* (jakarta : Akademika Pressindo, 2010). h. 185

jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan.

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengajak mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam peneglompokkan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga. Yaitu, *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bikhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah yang terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Objek dakwah (*mad'u*) meliputi masyarakat dilihat dari segi:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar atau kecil serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

3. Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi *sosial cultural* berupa golongan pyiyayi, abangan dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat Jawa.
4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dari segi usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat yang dapat dilihat dari segi profesi atau pekerjaan berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan perempuan dan laki-laki.
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana.

Dapat dilihat dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa *mad'u* adalah objek dakwah yang bersifat individu atau kelompok, baik dilihat dari segi jenis kelamin, status sosial, struktur lembaga, budaya dan agama.

3. Metode Dakwah

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang artinya cara atau jalan sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁸ Pengertian metode dakwah secara etimologi adalah langkah-

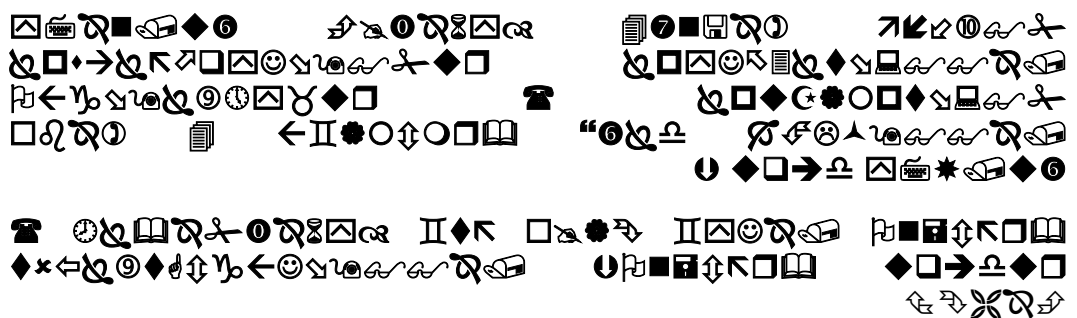
¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), h. 96

langkah atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁹

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam, disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu tidak bisa diterima oleh si penerima pesan.

Landasan mengenai metode dakwah terdapat di dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125:



“seruhsalah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁰.

¹⁹ Salmadani, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Surau, 2003), h. 18

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (*Al-Quran dan Terjemahannya & Asbabun Nuzul*), h, 281.

Bentuk-bentuk metode dakwah :

a. Al-Hikmah

Kata hikmah berarti bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut prof. DR. Toha Yahya Umar hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.²¹ Dilihat dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Hikmah adalah kemampuan dan ketetapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan argumentasi yang berdasarkan dalil.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Metode ini adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik. Menurut Ali Musthafa Yakub, *mau'izhah hasanah* adalah ucapan yang berisikan nasihat-nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audien dapat pihak membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.²²

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 245

²² *Op Cit*, Samsul Munir Amin. h. 99

Seorang *da'i* harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah dapat terwujud.

Uraian pengertian diatas dapat dipahami bahwa mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

c. *Bil Hal*

Muhammad Natsir dalam bukunya “Fiqhud Dakwah” mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat yakni dakwah bi al-lisan, bi al-kalam, dan bi al-hal. Dalam perakteknya dewasa ini, baru dakwah bi-allisan yang sering dilakukan. Sementara dakwah bi al-kalam dan bi al-hal masih jauh dari harapan. Biarpun demikian, dewasa ini banyak organisasi/lembaga dakwah Islam mengambil peran dalam program dakwah bi al-hal seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Hal ini bisa dilihat pada produk-produk yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebagai kosekuensi dakwahnya seperti sekolah, madrasah, panti asuhan yatim, koperasi dan sebagainya. Dari dakwah model Muhammadiyah tersebut dapat kita lihat bahwa dakwah tidak hanya dengan cara

penyampaian secara lisan, tetapi juga dengan keteladanan dengan perbuatan nyata.²³

d. *Bil Lisan*

Dakwah jenis adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bisa disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah jumat atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin. Untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan dibutuhkan kelompok kelengkapan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan petunjuk lainnya agar proses itu dapat berlangsung mulus.

Penguasaan teknik berbicara dan metode komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah *bil lisan*. Berdakwah dengan mengandalkan kemampuan berbicara dalam banyak hal perlu dipertimbangkan media yang menjadi saluran pesan-pesan lisan tersebut.

e. Al-Mujadalah *Bi-al-Lati hiya Ahsan* (berdebat dengan cara yang baik)

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna

²³ Ngadri Yusro, *Metode DAKWAH ISLAMIAH*, (LEMBAGA PERCETAKAN DAN PENERBITAN (Lp2) STAIN CURUP, 2012). h. 77

menguatkan sesuatu.²⁴ Agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, tulus difikirkan, menghadapi sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyudut kesalahan *mad'u*, sehingga pihak obyek dakwah.

Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Kalau terpaksa timbul perbantahan antara *da'i* dan *mad'u* atau pertukaran pikiran, yang disebut polemik, maka dapat direlakan lagi, pilih jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima.

Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar dan menyakiti hari hati lawan, tetapi untuk meluruskan akidah yang batil. Bermujadalah merupakan yang mempunyai tujuan untuk menguji sejauh mana kebenaran Islam yang coba diketengahan orang kepada orang lain.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah,

²⁴ Rahman, *Op Cit*, h. 84

4. Materi Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.²⁵

Pada dasarnya materi dakwah itu pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada sasaran dakwah baik individu maupun masyarakat. Materi dakwah yang isi pesannya meliputi semua aspek ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadits. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah akan mengkajilebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan ke Islaman untuk pengalaman objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Oleh karena itu, *dai'* hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berfikir objek dakwah.

5. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk dari kata medium, secara etimologi yang berarti alat perantara.²⁶

²⁵ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2009). H.24

Yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti saat ini, seperti televisi, video, majalah, surat kabar dan lain-lain.

Bentuk-bentuk media dakwah dibagi menjadi dua yaitu media massa dan media non media massa. Media massa adalah media yang menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh *mad'u* yang jumlahnya banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat dalam jumlah yang banyak. Media massa meliputi media yang bersifat media audio, media audio visual dan media cetak. Sedangkan media non media massa biasanya digunakan untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, sms, telegram dan lain-lain. Semua itu termasuk kategori media non media massa karena tidak mengandung nilai keserempakan komunikasinya tidak bersifat massal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u* yang meliputi media massa dan media non massa.

Secara umum media dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Media Visual

²⁶ *Op Cit*, Samsul Munir amin,, h. 113

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat diooperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Media visual yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah film slide, *overhead proyektor* (OHP) gambar atau foto dan lain sebagainya.

1. Media film slide berupa rekaman gambar pada film positif yang telah di programkan sedemikian rupa sehingga hasilnya dengan apa yang telah di programkan, pengoperasikan film slide melalui proyektor film slide yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen (layar).²⁷ Adapun kelebihan film slide antara lain, mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan juru dakwah. Misalnya seorang *da'i* akan menjelaskan bagaimana cara melakukan shalat maka melalui film slide yang telah disiapkan, *da'i* akan mudah menjelaskan tata cara shalat tersebut. Film slide ini biasa disebut dengan power point.
2. *Overhead proyektor* biasanya disebut OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat sekali digunakan sebagai media dakwah dalam meyanpaikan pesan-pesan dakwah kepada kalangan terbatas.
3. Gambar atau foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini gambar atau foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorag *da'i* yang inovatif tentu akan mampu

²⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta : Kencana Prenada media Group, 2004), h. 413

memanfaatkan gambar atau foto untuk kepentingan dakwah. *Da'i* dapat memanfaatkan momen-momen yang dijumpainya, baik melalui surat kabar, majalah, maupun pengambilan gambar langsung melalui foto. Adapun caranya yaitu dengan menyusun gambar-gambar, foto-foto, dan dan guntingan-guntingan gambar dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang ditempat yang strategis, misalnya majid, mushallah, madrasah dan lain-lain. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan tertuju untuk melihat gambar tersebut, membaca, dan mengamati.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa media visual adalah media pandang yang dapat dilihat melalui indera penglihatan dan contoh mediana adalah film slide, OHP, gambar atau foto.

b. Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah sebagai alat penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap indera pendengaran. Media audio ini meliputi radio dan tape recorder.

1. Radio, pada tahun 1885 Gueglielmo Marconi yang lahir di Bolgia Italia, menemukan adanya gelombang elektro magnetik yang tidak tampak oleh mata dan bergerak melalui udara dengan kecepatan suara. Gelombang tersebut kemudian dimanfaatkannya mengirim tanda-tanda melintasi jarak jauh tanpa harus melalui saluran kawat atau kabel. Lahirlah kemudian sebuah media yang dikenal dengan nama radio.²⁸ Melalui

²⁸ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta : grafindo, 2004), h. 145

radio, suara dapat dipancarkan dengan jaraknya tertentu. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio maka jangkauan dalam penyampaian pesan dapat tersebar untuk massa.

2. Tape Recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di *play back* dalam bentuk suara. Dengan menggunakan media ini informasi yang disampaikan seorang *da'i* direkam secara utuh. Dengan media ini pesan dakwah dapat disebarluaskan melalui radio.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah alat yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera penglihatan.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Televisi merupakan media yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Televisi merupakan hasil teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara sekaligus gambar dari stasiun pemancar. Pesan-pesan dakwah dapat disebar dengan jangkauan daerah yang luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk misalnya ceramah, atau program religi lainnya.

2. Film dan sinetron, media film atau sinetron informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Jika film atau sinetron digunakan sebagai media dakwah yang harus diisi adalah misi dakwah.

d. Media Cetak

Media cetak adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Adapun media media yang termasuk media cetak adalah buku, surat kabar, majalah, buletin dan lain-lain. Media cetak menggunakan segala macam bahan yang dicetak, ada beberapa tujuan yang ingin diharapkan yaitu:

- a. Memotivasi tingkat perhatian atau prilaku seseorang
- b. Menyampaikan informasi
- c. Memberikan intruksi.²⁹

B. Pengertian Umum Penyakit Masyarakat

Penyakit masyarakat (Pekat) yang selama ini dianggap subur hanya pada lingkup masyarakat perkotaan, sedikit demi sedikit sudah mulai menunjukkan perkembangannya hingga ke pedesaan. Memang memprihatinkan jika negara Indonesia yang mayoritas umat beragama, ternyata penyakit masyarakat (Pekat) tak kunjung habis, bahkan perkembangannya lebih meningkat. Di jaman teknologi informasi seperti sekarang ini bahkan penyakit masyarakat (Pekat) sudah semakin kompleks dan bervariasi modusnya. Lahirnya perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks untuk mempermudah penyakit masyarakat

²⁹ Beny Agus Pribadi, *Media Teknologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010). h. 91

(Pekat) semakin menyebar. Contohnya: judi online/internet, pornografi, dan lain-lain. Penyakit masyarakat (Pekat) merupakan perilaku menyimpang yang terjadi dalam social masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penyakit adalah sesuatu yang menyebabkan gangguan pada makhluk hidup atau kebiasaan yang buruk sesuatu mendatangkan keburukan. Oleh Yuniawan penyakit dipandang sebagai suatu fenomena kompleks yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Selo Sumardjan berpendapat masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama.

Penyakit masyarakat adalah hal-hal atau perbuatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan masyarakat atau meresahkan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan agama dan adat dan serta tatakrama kesopanan.

Beberapa tindakan yang disebut penyakit masyarakat seperti Narkotika Obat-obatan Terlarang (Narkoba) dan minuman Keras (Miras). Penyalagunaan Obat-obat tersebut dan bahkan telah menimbulkan banyak kerugian bagi orang lain. Tindakan lain yang dapat dianggap sebagai penyakit masyarakat adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras.³⁰

1. Macam-macam Penyakit Sosial di Masyarakat

³⁰ Rontang Amos Sembiring, *UPAYA SAT POL PP KABUPATEN KARO MENANGGULANGI PENYAKIT MASYARAKAT (PEKAT)*, Vol 5. No 2 (2020), h. 120-128

- a. Perilaku menyimpang ataupun penyimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat menimbulkan beragam bentuk dari penyakit-penyakit sosial. Penyakit sosial merupakan segala perilaku dari masyarakat yang mana tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang ada serta berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya penyakit sosial, antara lain adalah:
- b. Tidak adanya figur yang dapat dijadikan sebagai teladan untuk bisa memahami serta menerapkan norma dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Sehingga apa yang dilakukannya akan terasa benar dan dilakukan secara terus menerus dengan tidak memperdulikan apakah perbuatan tersebut melanggar norma atau tidak.
- c. Pengaruh dari lingkungan kehidupan sosial yang memang tidak baik. Lingkungan yang mana sebagian besar masyarakatnya memang sering melakukan tindakan penyimpangan, semisal perjudian, prostitusi, mabuk-mabukkan, dan lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi kondisi dari masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.
- d. Proses sosialisasi yang terjadi negatif, seseorang yang berdekatan ataupun bergaul dengan pelaku-pelaku penyimpangan sosial seperti pemabuk, penjudi, preman, dan lainnya tentu saja lama kelamaan akan menjadi sama seperti teman-teman sekelompoknya tersebut.

2. Macam-macam Bentuk Penyakit Sosial di Kalangan Masyarakat

- a. Miras (Minuman Keras)

Miras atau minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung ethanol (*ethyl alcohol*). (Joewana, 2001:9) Contohnya: bir, anggur, brandy, whisky, vodka, arak, tual dan lain-lain.³¹ Masalah yang timbul dari tingkah laku orang mabuk alkohol akan ditinjau secara tinjauan yang dipakai dalam penelitian ini adalah tinjauan sosiologis yang berkaitan dengan masalah ini. Alkohol menekan kerja otak (depresansia). Setelah minum, alkohol diserap oleh tubuh masuk kedalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan lain-lain.

Keberadaan minuman keras bukan tidak diperbolehkan di Indonesia, namun memang dibatasi oleh Pemerintah. Sehingga orang-orang yang menyalahgunakan miras tentunya dikenai sanksi. Yang dimaksudkan dengan penyalahgunaan disini adalah pemakaian yang memang tidak sesuai dengan batas dari yang diperbolehkan. Sehingga jika minuman keras hanya digunakan untuk maksud kesehatan dan dibawah dari pengawasan dokter, hal itu diperbolehkan, sebagai berikut beberapa daerah yang menggunakan minuman keras ini sebagai berikut:

- a. Di beberapa daerah yang ada di Indonesia, ada beberapa minuman tradisional atau jamu yang masuk ke dalam kategori minuman keras.
- b. Sebenarnya bila tidak digunakan berlebihan, maka minuman tradisional yang masuk ke dalam minuman keras tersebut tentu akan

³¹ Allen Permana, *PERAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENEKAN TINGKAT KONSUMSI MIRAS DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN MALENDENG*, Vol IV. No.5 (2015)

bermanfaat untuk tubuh. Namun jika dikonsumsi secara berlebihan, tentunya diperuntukkan untuk mabuk-mabukan.

- c. Pemabuk inilah yang dianggap ke dalam salah satu penyakit sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Biasanya pemabuk mulai kehilangan rasa malu, tindakannya tidak dapat terkontrol, hingga melakukan hal-hal yang sudah melanggar aturan dari masyarakat.

b. Penyalahgunaan Narkotika

Awalnya narkotika digunakan sebagai keperluan medis, terutama untuk bahan campuran dari obat-obatan ataupun penggunaan medis lainnya. Narkotika banyak ditemukan dalam keperluan operasi medis dikarenakan efeknya yang memberikan nyaman serta dapat menghilangkan rasa sakit untuk sementara waktu, sehingga pasien tidak akan merasakan sakit sedikitpun saat melakukan operasi.

1. Namun tentu saja, penggunaannya ini dilakukan oleh ataupun ahli yang memang mengetahui kadar yang sesuai dengan kebutuhan manusia.
2. Hal ini dikarenakan pada dosis-dosis tertentu akan memiliki efek ketergantungan bagi penggunanya. Penggunaan narkotika yang sembarangan serta tidak memperhatikan dosis yang digunakan maka akan memberikan dampak negatif bagi penggunanya.
3. Saat ini banyak sekali orang-orang yang menyalahgunakan narkoba untuk kepentingan-kepentingan pribadi.

c. Perkelahian Antar Pelajar

Penyakit sosial seperti ini seringkali terjadi di kota-kota besar, bahkan tak hanya melibatkan satu atau dua orang siswa saja namun hingga melibatkan kelompok besar. Bahkan banyak perkelahian pelajar yang tidak hanya melibatkan tangan kosong saja, namun juga menggunakan senjata tajam sehingga menyebabkan banyak korban hingga korban meninggal.

Dan yang lebih disayangkannya lagi, rata-rata korban dari perkelahian antara pelajar tersebut adalah siswa-siswa yang tidak terlibat di dalam perkelahian. Pada umumnya, mereka hanya sekedar sedang lewat ataupun pengeroyokan yang salah sasaran. Kondisi seperti ini tentu saja jelas akan memberikan pengaruh pada psikis dan trauma pada masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Sehingga membuat rasa was-was berlebihan yang berakibat pada kreativitas yang menjadi terhambat, Tentu saja ini membutuhkan perhatian dari setiap kalangan yang ada untuk bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk masyarakat serta siswa-siswa sekolah.

d. Perjudian

Perjudian merupakan perbuatan yang dilarang dalam norma hukum yang berlaku di Indonesia.³² Salah satu bentuk dari penyimpangan sosial yang ada di masyarakat. Berjudi merupakan cara mempertaruhkan uang ataupun harta yang seharusnya bisa dimanfaatkan namun dijadikan sebagai

³² Undang-Undang No 7 tahun 1974, Pasal 1

bahan taruhan. Seseorang yang gemar melakukan perjudian tentu saja menyebabkan orang tersebut menjadi malas bekerja dan hanya berangan-angan ingin mendapatkan uang banyak namun dengan cara yang belum pasti.

Indonesia melarang kegiatan perjudian, bahkan segala kegiatan perjudian yang ada di Indonesia masuk ke dalam kegiatan yang ilegal yang bisa terkena sanksi hukum. Ada beberapa kasus yang mana masih menolerasi mengenai kegiatan judi yang berkesan adat atau budaya, misalnya perjudian yang dilakukan masyarakat saat salah satu dari warganya sedang memiliki hajat kriminalitas.

Kejahatan atau kriminalitas merupakan tingkah laku yang mana melanggar norma dan hukum yang berlaku sehingga masyarakat lainnya pun menentangnya. Kejahatan tersebut bersifat asosiatif, merugikan masyarakat, bertentangan dengan moral, serta melanggar hukum pidana yang ada. Tindakan kejahatan ini dapat dilakukan baik wanita ataupun pria, baik dewasa maupun lanjut. Tindakan kejahatan tersebut dapat meliputi pembunuhan, perampokan, penjambretan, dan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.³³ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (tabungan). Analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.³⁴

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Menurut Syaodih penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵ Lebih lanjut dijelaskan oleh Danim bahwa ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³⁶ Walaupun ada

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta Teras, 2009). h. 100

³⁴ Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung CV Alfabeta, 2009). h. 9

³⁵ Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006). h.

³⁶ Sudarman Danaim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002). h. 51

angka-angka, sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dan lain-lain.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Data Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini diperlukan subyek penelitian.³⁷ Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan.³⁸ Penjelasan dari judul yang sedang di bahas dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Kades, Ustad Robianto, Tokoh Agama, Tua Masyarakat dan masyarakat di Desa Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif. Dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian istilah observasi dalam penelitian kualitatif

³⁷ Amirudin Hadi Dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pustaka Setia 1998) h. 108

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998 h. 121.

biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).³⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting dari setiap penelitian, tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada responden.⁴⁰ Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dari wawancara pada Bapak Kades, Ustad Robianto, Tokoh Agama, Tua masyarakat dan masyarakat Maur, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴¹

³⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014). h.11

⁴⁰ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta LP3ES, 1983). h. 145

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2015). h. 229

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil konservasi, wawancara, dan sebagainya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif dimana penelitian yang didapat dari data yang tidak langsung yang bukan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan-catatan lainnya, metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana pola dakwah ustad Robiano dalam penanggulangan penyakit masyarakat di Desa Maur Kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara.

⁴² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), h. 206

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Ustad Robianto

1. Profil Ustad Robianto

Ustad Robianto lahir di Tanjung Periuk, Jakarta Utara pada tanggal 27 November 1982, beliau lahir dari pasangan suami istri yang ayahnya bernama Onim dan ibunya bernama Tumina, ustad Robianto adalah anak ketiga dari empat bersaudara laki-laki semua, diantaranya dua orang kakak, kakak yang pertama bernama tarwadi, kakak kedua bernama Sutarman, dan satu orang adik yang bernama Karmadi, dan mempunyai istri yang bernama Fera Susanti, dan mempunyai dua orang anak laki-laki kembar yang bernama Ahmad Fauzan dan Ahmad Fauzi.

Ustad Robianto yang akrab di panggil abi Robi berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan sabar, patuh kepada norma-norma agama, patuh kepada kedua orang tua, rajin ibadah dan mengerti agama. Sejak kecil Ustad Robianto memang sudah dibentuk dengan budaya kedisiplinan beribadah mulai mulai shalat wajib lima waktu hingga berpuasa sunah senin dan kamis, dan akrab dengan semua kalangan sampai saat ini.

Ustad Robianto merupakan ustad, tokoh ulama, imam khusus majelis pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak desa maur, Ustad Robianto juga Ketua NU Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi

Rawas Utara. Ilmu agamanya terbilang sangat kuat karena dilingkungan keluarganya sangat kental nilai-nilai agama Islam selain orang tuanya.

2. Pendidikan Ustad Robianto

Ustad Robianto mengungkapkan pada wawancara 30 April 2021 tentang daftar riwayat pendidikannya, antara lain :

- a. SD Daya Putra, Tanjung Periuk, Jakarta Utara
- b. SMP N 140, Sunter, Jakarta Utara
- c. Pesantren Attafrijiyah, Jakarta Utara
- d. SMA Negeri 18, Jakarta Utara
- e. Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda, Banten
- f. Pondok Pesantren Darul Ahkam, Sukabumi
- g. Pondok Pesantren Mati Baja Tenjo, Bogor
- h. MUI Jakarta Pusat
- i. STAIS, Lubuk Linggau

3. Sejarah Ustad Robianto Di Desa Maur

Pada tahun Tahun nikah 2011, setelah 2 minggu selesai resepsi berangkat lagi ke jakarta, pulang lagi pada tahun 2018, aktivitas kita di jakarta itu dua tempat, jakarta dan karawang jawa barat. Di jakarta sudah ada jamaah pengajian bapak-bapak, ibu, anak-anak juga, akhirnya kita tidak lama sekitar 2 tahun pindah ke karawang, di karawang alhamdulillah namanya juga besik kita dakwah jadi dengan mudah mencari jamaah pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak.

Sampai suatu ketika ada pengusaha mengasih kita tanah hibah untuk di buatkan yayasan atau yang bersifat keagamaan dan ke Islama, apa masih berjalan terus tapi akhirnya kita pindah ke sini (Desa Maur) bukan pindah pulang kampung, pulang kampung disini itu kasusnya Ustad Dzulkifli, Lc, uztad Dzulkifli kena fitnah masuk penjara akhirnya yayasan terbengkalai, yayasan Tauhid Wannur terbengkalai, tapi hati saya belum tergugah untuk pindah ke sini (Desa Maur) akhirnya kita di desak anggota DPR bapak Ruslan, pertama kali di sini kita di suruh khutbah jumat namanya juga kita baru akhirnya kita khutbah juga, setelah selesai sholat jumat, bapak Ruslan ini ngajak ngobrol:

Bapak Ruslan :Ustad dari mana?

Ustad Robianto : Saya dari jakarta

Bapak Ruslan : Oh, Ngapain kesini?

Ustad Robianto : Mertua saya orang sini.

Bapak Ruslan : Siapa mertuanya?

Ustad Robianto : Bapak Hasan

Pada obrolan kita saya di tawari untuk megang yayasan Tauhid Wannur ini istilahnya untuk mengajar di sini, akhirnya saya bingung, di kumpulkannya dan diskusi bersama remaja-remaja, sesepuh, dari karang taruna juga, kita belum bisa memastikan untuk tinggal di sini apa lagi langsung untuk ngajar di sini, soalnya di karawang masih ada

tanggungannya kita untuk berdakwah, maksudnya meninggalkan jamaah tanpa ada alasan yang jelas.

Akhirnya kita mikir disini, di Tauhid Wannur ini kekurangan guru untuk memegang yayasan ini yang awalnya semi pesantren untuk menuju benar-benar pesantren, dan akhirnya kita tidak bisa menjawab kita meminta waktu sejenak, istikharah dulu, akhirnya kita pulang ke karawang kita izin dulu pada guru, minta pendapat, dan minta solusi, saya di karawang ustad, kyai, banyak saya bisa di handle di situ, akhirnya kita bersilahturahim ke guru kita yang di Banten, guru saya yang di karawang, guru saya di jakarta, guru saya di sukabumi, guru saya yang di cikampek, dari semua guru saya di sini semua setuju ada sebagian dengan syarat membuka yayasan sendiri, tetapi untuk sementara ikuti saja dulu alurnya, nanti juga ada jalan sendirinya, dan kalau Tauhid Wannur hasil Ustad Dzulkifli, dan alhamdulillah Rumah Tahfis Darus Somad hasil dari jerih payah saya sendiri.

Akhirnya saya berangkat lagi ke karawang izin dulu lagi akhirnya tanah hibah yang di karawang saya kembalikan lagi kepada pengusaha itu, saya minta maaf dan sebagainya, silakan serahkan kepada yang lain, akhirnya saya izin pada jamaah ibu-ibu, bapak-bapak saya minta maaf, insyaallah pengganti saya ini ada ustad-ustad yang lebih baik lagi, meskipun orang tua saya masih ragu saya akan tinggal dan berdiam di kampung istri saya, dan jauh dari orang tua dengan berat hati mereka mengizinkan juga kita, akhirnya kita

berangkat dan berdiam di Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara ini pada tahun 2018. Ustad Robianto mulai menjadi pimpinan Pondok Pesantren Tauhin Wannur pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 Ustad Robianto mampu mendirikan Rumah Tahfish Darussomad.

4. Kepribadian Ustad Robianto

Muhammad Saad kepala Desa Maur mengungkapkan pada wawancara tanggal 29 April 2021.

“Muhammad Saad (kepala Desa) Mengungkapkan, bahwa Ustad Robianto memiliki kepribadian yang baik dan menarik, baik dengan para pemuda maupun masyarakat yang lain, pernyataan ini dapat dibuktikan atau dilihat dengan aktifitas kesehariannya di Desa Maur. Ustad Robianto merupakan profil ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan polanya dalam berpakaian dan dalam kehidupannya sehari-hari. Ustad Robianto bergaul dengan siapapun, baik dengan ulama, pedagang, pejabat, pengusaha, buruh, orang kaya, orang miskin, anak-anak bahkan dengan orang-orang yang sangat ditakuti oleh masyarakat sekitar seperti pencuri, pemabuk, preman dan orang yang membuat resah masyarakat.⁴³

Keterangan dari Muhammad Saad (kepala Desa) tersebut di kuatkan oleh masyarakat Desa Maur.

⁴³ Muhammad Saad, Wawancara, Kepala Desa Maur, 29 April 2021

“Mikel (masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, Abi Robi (Ustad Robianto) memiliki kepribadian yang baik dan luar biasa, ustad Robi baik para pemuda maupun masyarakat yang lain, hal ini dapat dilihat dengan kegiatan yang Ustad Robi lakukan terhadap remaja dan masyarakat. Ustad Robi merupakan profil yang sederhana, dapat dibuktikan dengan polanya kehidupannya sehari-hari. Ustad Robi bergaul dengan siapapun.⁴⁴

“Fera Susanti (istri Ustad Robianto) membenarkan pernyataan di atas, bahwa Abi (Robianto) memiliki kepribadian yang berbeda dari Ustad pada umumnya, hal berbeda dari abi dapat dilihat pada kehidupan kesehariannya, abi orangnya sederhana, tidak aneh-aneh. Abi bergaul dengan siapa saja, bisa dilihat pada saat orang yang bertamu kerumah, mulai dari orang tua, tokoh ulama, masyarakat, remaja, bahkan orang yang terkenal garang atau preman pun bahkan pemabuk sering datang kerumah untuk silaturahmi dan berbicara-bicarakan tentang agama kepada abi.⁴⁵

Ustad Robianto dikenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan ramah, dengan cara bicara atau berkomunikasi dengan siapapun dengan sangat lembut, sehingga hati terenyuh dengan ucapan yang disampaikan oleh Ustad Robianto ini. Hal ini dapat dilihat dengan banyak tamu yang datang kerumahnya untuk konsultasi, baik konsultasi tentang permasalahan Agama, ekonomi sampai permasalahan keluarga. Ustad Robianto tidak mengajarkan sesuatu yang tidak ia kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang diajarkan atau yang diberikan kepada para masyarakat Desa Maur, sudah ataupun sedang ia kerjakan. Ini merupakan salah satu faktor yang membuat para masyarakat Desa Maur simpatik terhadap kepribadiannya, sehingga petuah dan ajaran-ajaran Ustad Robianto dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh masyarakat Desa Maur.

⁴⁴ Mikel, Wawancara, Masyarakat, 4 Mei 2021

⁴⁵ Fera susanti, Wawancara, Istri ustad Robianto, 14 Mei 2021

Ustad Robianto mulai berdakwah pada tahun 2009 dimana pada tahun tersebut ia masih nyantri di Pondok Pesantren Salafi Nurul Huda Banten. Ustad Robianto Mulai menetap didesa Maur Pada tahun 2018. Ustad Robianto bertekad mencari metode ataupun cara yang sangat tepat agar dapat melebarkan dakwahnya di masyarakat di Desa Maur. Ustad Robianto menjelaskan bahwa masyarakat adalah penerus bagi para kaum sepuh yang ada di Desa Maur.⁴⁶

5. Aktivitas Dakwah Ustad Robianto

Ustad Robianto aktif dalam kegiatan dakwah, kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustad pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa untuk berdakwah atau menyampaikan pesan agama terhadap masyarakat, terlebih dahulu melakukan pendekatan dan dengan metode dakwah *Bil Hal* dan Metode dakwah *Bil Lisan*, metode dengan cara pendekatan perorangan terhadap remaja, setelah itu pendekatan kelompok dengan masuk ke dunia para remaja, setelah masyarakat merasa nyaman dan menerima kehadiran saya, maka dikit demi sedikit dengan cara perlahan yang sesuai dengan kriteria para remaja, pesan dakwah seperti nilai-nilai rohani Islam dimasukkan dalam aktifitas kegiatan remaja Desa Maur, baik dengan ucapan lewat nasehat ataupun dengan memberi tauladan kepada remaja agar di teladani dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁴⁷

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa manusia harus mengenal akan Tuhan dan selalu ingatkan perintah-perintah Tuhan, jangan lalai akan kemanisan dunia, karena kemanisan dunia bersifat sementara, tetapi kemanisan yang sesungguhnya adalah kemanisan di akhirat nanti⁴⁸.

Penekanan ini yang Ustad Robianto berikan pada masyarakat Desa Maur, dan dengan konsep inilah kedekatan para remaja selalu tertanam sehingga aktifitas dakwahnya terus berjalan dengan baik dan terus menerus. H. Zaini Jok selaku tokoh Agama Desa Maur pada saat wawancara dirumahnya pada tanggal 4 Mei 2021, mengungkapkan tentang aktivitas dakwah Ustad Robianto.

⁴⁶ Ustad Robianto, Wawancara, 14 Mei 2021

⁴⁷ Ustad robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁴⁸ Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

“Zaini Jok (Tokoh Agama Desa Maur) mengungkapkan, meski Ustad Robianto banyak agenda atau kegiatan yang sudah terjadwal, baik kegiatan dalam bekerja, ataupun berdakwah, tetapi Ustad Robianto meluangkan waktunya untuk memperhatikan para masyarakat, dapat dilihat pada aktivitas kesehariannya dalam memperhatikan para masyarakat Desa. Belum ada Ustad seperti Ustad Robianto yang dapat membagi waktu antara kehidupan pribadinya dengan kehidupan bermasyarakat, dan membagi perhatiannya kepada para masyarakat Desa Maur.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa aktivitas dakwah Ustad Robianto bisa dikatakan aktif dan kegiatan dakwah yang dilakukan sama seperti Ustad pada umumnya, tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai cara dan tujuan berdakwahnya.

B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Maur

Ustad Robianto dalam wawancara pada tanggal 14 Mei 2021, mengungkapkan

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa masyarakat Desa Maur dahulu dikenal sebagai masyarakat Desa yang agamis, setelah maghrib masyarakat berbondong-bondong untuk pergi ke masjid, mushala dan untuk belajar Al-Quran. Sekarang remaja mulai banyak yang nongkrong di pertigaan pos jaga Desa Maur dan menonton televisi di rumah. Dari keseluruhan remaja yang ada di Desa Maur ada beberapa orang masyarakat yang suka minum-minuman keras *miras*, narkoba, perkelahian antar pelajar, perjudian, kriminalitas, remaja mulai enggan dalam mengikuti acara tahlilan rutin remaja yang diadakan setiap malam Jumat di Desa Maur secara bergiliran dari rumah ke rumah. Harus ada penanggulangan dalam problematika tersebut, ketika tidak ada perhatian dan penanggulangan dalam permasalahan ini, akan berdampak buruk pada generasi berikutnya. maka permasalahan kenakalan masyarakat di atas harus ada penanganan atau penanggulangan dan perhatian secara khusus dengan menggunakan pendekatan dakwah yang sesuai dengan masyarakat Desa Maur. Dan sekarang semenjak berdirinya Pondok pesantren Tauhid Wannur yang berdiri pada tahun 2014, pada awalnya baru dibentuk pengajian anak-anak dahulu, barulah di susul dengan pengajian para remaja, setiap malam jumat. Dan alhamdulillah kembali lagi kegiatan yang rutin dilaksanakan di masjid-masjid seperti dahulu.⁵⁰

⁴⁹ H. Zaini Jok, Tokoh Agama Desa Maur, wawancara, 4 Mei 2021

⁵⁰ Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

Keterangan yang di sampaikan Ustad Robianto tersebut di perkuat oleh kepala Desa Maur.

“Muhammad Saad (kepala Desa) membenarkan atas pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Robianto, bahwa masyarakat Desa Maur dahulu sekitar beberapa tahun yang lalu dikenal sebagai remaja Desa yang agamis, bahkan disebut sebagai Desa santri, karena satu-satunya Desa pada saat itu memiliki Pondok Pesantren, dapat dilihat ketika setelah maghrib remaja beramai-ramai untuk pergi ke masjid, mushala untuk belajar Al-quran. Sekarang remaja mulai banyak yang nongkrong di pertigaan pos jaga Desa pada sore dan malam hari. Dari keseluruhan remaja yang ada di Desa Maur ada beberapa orang remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras *miras*, perjudian, narkoba, hal tersebut diketahui secara langsung oleh saya sebagai kepala Desa, remaja mulai enggan dalam mengikuti acara tahlilan rutin remaja yang diadakan setiap malam Jumat di Desa Maur secara bergiliran dari rumah kerumah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustad Robianto dan Muhammad Saad (kepala Desa) di atas, diketahui bahwa kondisi sosial remaja Desa Maur pada dahulunya bisa dikatakan baik dan pada masa sekarang ini di katakan kurang baik, dengan bukti adanya problematika penyakit masyarakat yang ada pada masyarakat Desa Maur.

C. Hubungan Ustad Robianto dengan masyarakat Desa Maur

Hubungan Ustad Robianto dengan masyarakat Desa Maur masyarakat baik, dekat dan erat, dengan persiapan dan pendekatan secara langsung kepada para remaja, seperti seorang bapak kepada anaknya serta sebagai teman akrab bagi para remaja, maka remaja merasa nyaman dengan kehadiran Ustad Roianto di bagian mereka.

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa dalam menyampaikan dakwah terhadap remaja harus langsung berbaur ke dunia para remaja dan masyarakat dengan pendekatan langsung kepada para remaja dan

⁵¹ Muhammad Saad, Wawancara, kepala desa, 29 April 2021

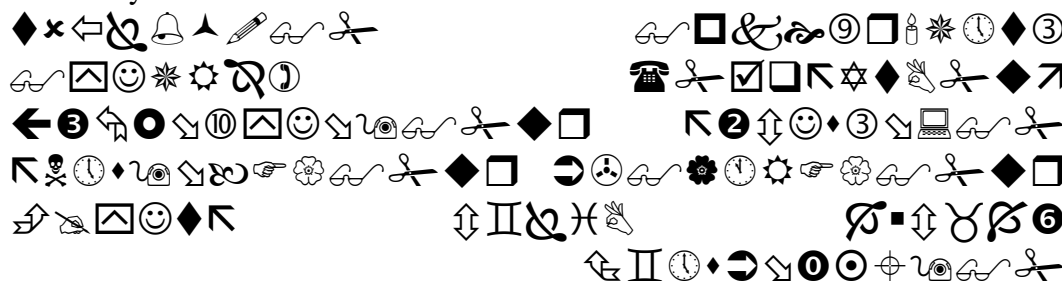
masyarakat, sehingga setelah berbaur dengan masyarakat dan masyarakat merasa nyaman, lalu dengan cara yang halus, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat nilai-nilai kerohanian, kebaikan, keagamaan dan norma sosial masyarakat dimasukkan dalam aktifitas para remaja, yakni seperti tahlilan remaja setiap malam jumat dari rumah kerumah secara bergilir. Sehingga pesan dakwah tersebut tersampaikan, dan diterima oleh masyarakat.⁵²

Keterangan dari Ustad Robianto tersebut di perkuat oleh Kepala Desa dan Masyarakat Desa Maur.

“Muhammad Saad (kepala Desa) mengungkapkan, bahwa Ustad Robianto sangat dekat dengan para remaja dan masyarakat, kedekatannya dengan masyarakat bahkan bisa dibilang seperti hubungan seorang Bapak terhadap anaknya dan seorang teman dengan temannya. Hubungan tersebut dapat dilihat pada saat Ustad Robianto membimbing dan menasehati masyarakat Desa dalam aktivitas kesehariannya, dan hal ini bisa di lihat juga dengan keakraban masyarakat yang seringkali silaturahmi ke rumah Ustad Robianto.⁵³

D. Bentuk-bentuk Penyakit Masyarakat

Ustad Robianto pada wawancara tanggal 14 Mei 2021 menjelaskan, “Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa pada zaman sekarang ini segala sesuatu sudah maju dan berkembang, termasuk dunia hiburan dan bagaimana cara mendapatkan hiburan tersebut. Diketahui, bahwa masyarakat Desa Maur suka mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang seperti narkoba, sabu, dan sebagainya, dan berdampak pada tahun-tahun berikutnya. Penjelasan penyakit masyarakat dalam bentuk minuman keras, dan penyalagunaan Narkotika (Narkoba) tersebut sangat bertentangan dengan dalil dalam Al-Quran yang melarang minuman keras. Allah SWT Berfirman dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 90 :



⁵² Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁵³ Muhammad Saad, Kepala Desa, wawancara, 29 April 2021



“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil wawancara dengan masyarakat Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 1 Mei 2021, yang riwayat statusnya pernah mengkonsumsi minuman keras *miras* dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba).

“Gupin (masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, bahwa dirinya pernah mengkonsumsi minuman keras *miras* pada saat duduk di bangku SMP sekolah menengah pertama, warung dan belakang sekolahan menjadi tempat mengkonsumsi minuman keras *miras*, dan beberapa tahun belakang pernah juga mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba) minuman keras *miras* narkoba tersebut di dapat dari teman tongkrongan. Efek yang dirasakan setelah meminum minuman tersebut yakni kliengan, panas dan terasa terabang. Efek dari mengkonsumsi obat terlarang tersebut daya ingat yang kurang kuat, kurang ngatuk, orang tua tidak terlalu memahami soal pergaulan dirinya, bebas pergi dan bebas pulang.⁵⁴

Hal serupa disampaikan oleh Azim Anas (masyarakat Desa Maur) yang setatus riwayatnya pernah mengkonsumsi penyalagunaan narkotika (Narkoba).

“Azim Anas (Masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, bahwa dirinya pernah mengkonsumsi penyalagunaan narkotika (narkoba) pada saat duduk di bangku sekolah menengah pertama, dirinya mengaku mengkonsumsi barang terlarang tersebut bersama-sama dengan temannya, Narkoba tersebut dibeli kepada orang yang menjualnya di desa tersebut, orangnya mengetahui kalau dirinya mengkonsumsi barang terlarang.⁵⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustad Robianto, bahwa kebanyakan masyarakat yang pernah mengkonsumsi *miras* dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba) dan telah sadar akan penyakitnya itu, karena disebabkan oleh

⁵⁴ Gupin, Wawancara, 1 Mei 2021

⁵⁵ Azim Anas, Wawancara 5 Mei 2021

faktor keluarga, dan lingkungan. Dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada dalam hal ini yaitu minuman keras *miras* dan penyalagunaan Narkotika (Narkoba) yang telah dinyatakan oleh beberapa masyarakat pada wawancara di atas. Karena di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Pendidikan dalam keluarga kurang sehingga tidak ada pengawasan secara tepat, kurangnya rasa saling ketergantungan di dalam keluarga, hubungan anak dengan keluarga yang tidak harmonis, minimnya waktu bersama keluarga. Sehingga rapuhnya pertahanan anak terhadap penyakit sosial dan akan terbentuklah seorang pribadi yang cenderung berperilaku antisosial yang berupa penyalahgunaan Narkotika (Narkoba), perjudian, alkohol minuman keras *miras* dan sebagainya.

1. Faktor lingkungan tempat bergaul

Lingkungan tempat tinggal di Desa Maur adalah lingkungan yang menjalin interaksi yang baik antar masyarakatnya, akan tetapi ada beberapa lingkungan sekitar yang tidak baik dan dapat memberikan pengaruh buruk pada perkembangan dan pendidikan masyarakat Desa Maur, antara lain tempat hiburan malam karaoke, yang ada disekitar Desa Maur, serta tempat tongkrongan para pemuda yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Lingkungan yang telah tercemar akibat perilaku warga yang sudah terbiasa mengkonsumsi minuman beralkohol menjadi salah satu penyebab ke ikutan masyarakat Desa Maur dalam

mengonsumsi minuman keras *miras*, pemakaian barang terlarang, perjudian, pembunuhan dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Maur di atas, maka penyakit masyarakat Desa Maur dalam bentuk miras, pemakaian barang terlarang Narkotika (Narkoba), perjudian tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab yang telah di jelaskan di pembahasan sebelumnya, antara lain faktor keluarga dan faktor lingkungan tempat bergaul. Hal ini di karenakan hampir keseluruhan tanggapan masyarakat Desa Maur menyatakan bahwa mereka mengonsumsi miras, narkoba dan sebagainya minuman keras dikarenakan oleh dua faktor tersebut. Maka perlu adanya penanggulangan dari seseorang yang mau dan mampu mengubah masyarakat yang bermasalah tersebut kearah yang lebih baik lagi, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Orang yang mau dan mampu merubah remaja ke kehidupan yang lebih baik lagi yaitu Ustad Robianto dengan menggunakan cara atau metode pendekatannya sendiri yang berlandaskan Al-quran dan Al-hadis.

E. Pelaksanaan Pola Dakwah Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat

Ustad Robianto menjelaskan, bahwa dakwah merupakan seruan manusia kepada ajaran Islam. Karena hasil dari dakwah yang Ustad Robianto lakukan adalah agar para remaja mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kerusakan

dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju ke cahaya yang Allah berikan.⁵⁶

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa dirinya menerapkan metode dakwah lewat aktivitas keseharian pada masyarakat, dengan menggunakan cara-cara yang tepat, seperti bahasa yang sesuai dengan pada masyarakat, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima. Dalam berdakwah Ustad Robianto memberikan tauladan dan nasehat yang baik kepada masyarakat Desa Maur. Ketika mengajak para remaja untuk berbuat baik, mengajaknya dengan cara perlahan dan lemah lembut, tidak memaksa dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan penuturan dari Ustad Robianto tersebut, maka ada beberapa metode dakwah yang dilakukan Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit Masyarakat Desa Maur, diantaranya ;

1. Metode *bil-Lisan*

Metode *bil-Lisan* dilaksanakan melalui ceramah atau nasihat, ceramah atau nasihat ini dilaksanakan di penghujung kegiatan tahlilan, kemudian diakhiri dengan tanya jawab tentang permasalahan-permasalahan tentang keislaman, diantaranya membahas tentang bab fiqh, aqidah. Metode ini Ustad Robianto lakukan bertujuan agar masyarakat mengerti hukum-hukum Islam, memberikan penerangan terhadap remaja tentang pengetahuan agama, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, dan mengetahui tentang praktek ibadah, agar diamalkan dalam kehidupan

⁵⁶ Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁵⁷ Ustad robianto, wawancara, 14 Mei 2021

sehari-hari, karena belakangan ini pengetahuan remaja tentang agama dan hukum-hukum Islam sangat minim.

Penerapan metode *bil-Lisan* melalui ceramah atau nasihat ini dilaksanakan setiap malam jumat di rumah remaja secara bergilir, kegiatan tahlilan rutin remaja dilaksanakan setelah melaksanakan shalat maghrib. Sebelum ceramah dimulai biasanya diberikan beberapa pengantar dan berbagai pengumuman. Pemberian ceramah pada penghujung kegiatan tahlilan merupakan waktu dan kesempatan yang tepat.

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa pada penghujung kegiatan tahlilan para remaja telah berkumpul dan ceramah pun bisa didengarkan semua remaja yang hadir. Sehingga diharapkan remaja dapat menyimak isi ceramah ataupun nasihat dengan baik, dan diterapkan dalam kehidupan mereka. *Mad’u* dari kegiatan tahlilan rutin remaja dari minggu pertama dengan minggu berikutnya berbeda-beda, kondisional. Hal ini mengingat kondisi dari remaja yang tidak menentu.⁵⁸

Pernyataan di atas, Sesuai dengan ungkapan wawancara penulis dengan remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

“Alvin Fajri (masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, bahwa metode *bil-Lisan* melalui ceramah atau nasihat yang paling digemari dan diminati para remaja Desa Maur, karena dari metode ceramah itu ada selingan tanya jawab permasalahan-permasalahan yang ada pada remaja dilihat dari segi agama Islam. Hal ini yang membuat kegiatan semakin seru dan menarik. Oleh karena itu kegiatan ini banyak diminati para remaja.⁵⁹

1. Metode *bil-Hal*

Metode *bil Hal* ini dilakukan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, misal dengan tindakan amal nyata, sehingga mudah dipahami oleh objek dakwah untuk meniru atau

⁵⁸ Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁵⁹ Alvin Fajri, wawancara, 1 Mei 2021

ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanggulangan kemungkarannya secara langsung dan bisa di rasakan oleh masyarakat secara nyata.

Metode *bil-Hal* diterapkan oleh Ustad Robianto pada aktivitas kegiatan masyarakat Desa Maur, hal ini dapat dipahami dari penuturan Ivan Wijaya (Masyarakat Desa Maur).

“Ivan Wijaya (masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, bahwa hal tersebut dapat dilihat pada saat Ustad Robianto mendampingi para remaja dalam kegiatan pengajian rutin remaja setiap malam Jumat, Ustad Robianto mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut, Ustad Robianto datang tepat waktu pada kegiatan tahlilan rutin, bergerak mengajak para remaja dari rumah remaja satu ke rumah remaja yang lainnya, agar remaja itu bisa melihat dan menerapkan apa yang beliau contohkan.⁶⁰

Ustad Robianto melaksanakan metode dakwahnya pada kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat tersebut antara lain slapanan atau kumpulan setiap dua minggu sekali di kediaman Ustad Robianto dan tahlilan rutin remaja setiap malam Jumat di rumah remaja secara bergilir. Kegiatan kumpulan remaja tersebut memberi manfaat yang sangat besar, diantaranya terciptanya keakraban, keharmonisan antara remaja dengan remaja dan juga remaja dengan Ustad Robianto. Pada penghujung kegiatan diadakan diskusi kecil yang berkaitan dengan permasalahan remaja, lalu secara perlahan dengan kata yang bijaksana dengan pembawaan yang santai dan mudah diterima. Ia menyampaikan materi-materi dakwah serta nasehat-nasehat yang baik kepada para remaja dan

⁶⁰ Ivan Wijaya, wawancara, 2 Mei 2021

pesan tersebut didengar dan diterima dengan senang hati oleh para remaja.⁶¹

“Ustad Robianto mengungkapkan, bahwa penyampaian yang disampaikan kepada remaja, tidaklepas dari Al-quran dan Al-hadits, jadi apabila ada beberapa remaja yang kurang memahami, maka Ustad Robianto menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh remaja, ia menjelaskan dengan contoh dan cerita-cerita yang terkait dengan pembahasan yang ia sampaikan. Ustad Robianto mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan ketika memberikan nasehat. Ustad Robianto mudah bergaul dengan para remaja dan masyarakat, ia juga cepat dalam bertindak untuk kebaikan.⁶²

Ustad Robianto menceritakan kepada para masyarakat bahwa Desa Maur dahulu sudah ada yang tewas akibat mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Narkoba) terus menerus, dan ada juga masyarakat yang kehilangan banyak harta yang mereka miliki akibat kekalahan perjudian, ada juga yang tewas setelah diduga pesta *miras* minuman keras, dan ada juga yang meninggal akibat pembunuhan setelah pesta orgen. Dari cerita bahaya penyakit masyarakat tersebut, Ustad Robianto mengajak masyarakat Desa Maur agar lebih memperkuat pondasi iman mereka, dengan selalu ingat kepada Allah SWT. Dan memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti yang sedang mereka lakukan yaitu kumpulan tahlillan rutinitas remaja Desa Maur setiap malam jumat, karena jika pondasi keimanan para masyarakat Desa Maur kuat, maka keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi barang haram tersebut dapat terelakkan.⁶³

2. Metode Pendekatan

⁶¹ Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁶² Ustad Robianto, wawancara, 14 Mei 2021

⁶³ Ustad Robianto, wawancara 14 Mei 2021

Metode Pendekatan kehati masyarakat yang diterapkan oleh Ustad Robianto pada aktivitas kegiatan remaja Desa Maur. Dengan menggunakan metode ini, dengan mengadakan pendekatan kehati masyarakat, seperti mendatangi rumah masyarakat yang lagi mengalami problem masalah dalam hidupnya, seperti menengok orang sakit, ta'ziah, dan mengajak para masyarakat desa Maur. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

F. Analisis Pola Dakwah Ustad Robianto dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat

Pola dakwah atau cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini yang bertindak selaku *da'i* adalah Ustad Robianto. Ustad Robianto mempunyai tujuan dari setiap metode yang digunakan dalam dakwahnya. Berikut ini metode-metode dakwah yang dilakukan oleh Ustad Robianto :

1. Metode *bil-Lisan*

Metode ini dilakukan Ustadz Robianto melalui ceramah ataupun memberi nasihat-nasihat yang baik pada kegiatan tahlilan rutin remaja setiap malam Jumat, kemudian pada penghujung kegiatan diahiri dengan tanya jawab tentang permasalahan-permasalahan agama, diantaranya membahas tentang bab fiqh, aqidah, dan syariah. Metode ini Ustad robianto lakukan bertujuan agar masyarakat Desa Maur mengerti hukum-hukum yang ada pada Islam. Karena belakangan ini akibat dari

perkembangan zaman yang serba modern, pengetahuan remaja tentang hukum-hukum Islam sangat minim.

2. Metode *bil-Hal*

Metode *bil-Hal* ini dilakukan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, misal dengan tindakan amal nyata, sehingga mudah dipahami oleh objek dakwah untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penanganan kemungkaran secara langsung dan bisa di rasakan oleh masyarakat secara nyata.

Metode *bil-Hal* diterapkan oleh Ustad Robianto pada aktivitas kegiatan masyarakat Desa, hal ini dapat dipahami dari penuturan Musa (Tua Masyarakat Desa Maur),

“Musa (Tua Masyarakat Desa Maur) mengungkapkan, bahwa hal tersebut dapat dilihat pada saat Ustad Robianto mendampingi para masyarakat dalam kegiatan pengajian rutin remaja setiap malam jumat dari rumah kerumah, Ustad Robianto pada malam jumat bergerak mengajak para remaja dari rumah remaja satu ke rumah remaja yang lainnya, Ustad Robianto datang lebih awal dari para remaja dan tepat waktu pada kegiatan tahlilan rutin tersebut, Ustad Robianto mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut agar remaja bisa melihat dan menerapkan apa yang beliau contohkan.⁶⁴

Berdasarkan penuturan dari Musa (Tua Masyarakat Desa) tersebut, diperkuat oleh kepala Desa Maur.

“Muhammad Saad (kepala Desa) membenarkan atas pernyataan yang disampaikan oleh pak Musa, bahwa dirinya sering melihat Ustad Robianto para remaja dan masyarakat dalam kegiatan tahlilan rutin remaja setiap malam jumat, Ustad Robianto sering terlihat menghampiri para remaja secara perorangan untuk diajak kegiatan tahlilan rutin. Ustad Robianto setelah mendampingi

⁶⁴ Musa, Tua Masyarakat Desa Maur, wawancara, 3 Mei 2021

para remaja, masuk ke waktu setelah Isyak, Ustad Robianto beralih ke tahlillan para kaum, dan beliau memimpin do'a. Ustad Robianto mencontohkan kedisiplinan dan konsisten dalam kegiatan tersebut agar remaja bisa melihat dan menerapkan apa yang ia contohkan.⁶⁵

Problematika utama dakwah masa kini adalah bagaimana dakwah *bil-Lisan* dapat disempurnakan dengan dakwah *bil-Hal*. Sebab dengan dakwah *bil-Hal* yang sempurna inilah kebenaran Islam akan lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat terkhusus para remaja. Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yang mampu menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di ahirat kelak.

Dakwah Islam dengan metode dakwah *bil-Hal*, ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Di samping itu sebagai ajakan untuk membina diri sebagai *uswatun hasanah* sebagai media utama dan lebih tepat untuk keberhasilan dakwah. Dakwah *bil-Hal* yang dilakukan tanpa melalui banyak bicara, yang diarahkan pada pemenuhan dua kebutuhan manusia, yaitu kepentingan duniawi dan ukhrowi.

Da'i hendaknya dalam menggunakan dakwah tersebut harus melakukan perbaikan terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu. Ustad Robianto harus lebih dahulu mampu mengajar dan mendidik dirinya sendiri agar menjadi seorang yang salih dan termasuk golongan orang-orang yang memiliki sifat yang utama. Rasulullah mencontohkan hal tersebut, dalam dua kekuasaan, antara lain kekuasaan keagamaan dan kekuasaan keduniaaan, tetapi beliau enggan menunjukkan dirinya sebagai

⁶⁵ Muhammad Saad, Kepala Desa, wawancara, 29 April 2021

sultan, raja, atau kepala negara. Beliau tidak mau menempatkan dirinya dengan gaya orang yang berkuasa.

Demikianlah dakwah yang di contohkan Nabi dengan jalan *bil-Hal* dalam segi pergaulan dan bermasyarakat. Nabi tampil di tengah-tengah masyarakat sambil memberikan bimbingan dan dakwah Islamiah kedalam semua lapisan masyarakat. Dengan demikian dakwah Rasulullah sangat meresap ke dalam jiwa orang yang menerimanya dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kalbu mereka.

Penjelasan dari analisis di atas dapat di ambil pengertian, bawah metode dakwah yang tepat dalam penanggulangan penyakit masyarakat Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yang digunakan Ustad Robianto yaitu dengan menggunakan metode *bil-Hal* atau keteladanan, dakwah dengan menggunakan metode *bil-Hal* atau keteladanan ini merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga masyarakat Desa tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh Ustad Robianto. Metode *bil-Hal* keteladanan ini dapat memberikan kesan yang mendalam kepada masyarakat Desa Maur.

G. Hambatan yang di hadapi Ustad Robianto

Kegiatan dakwah Ustad Robianto dalam penanggulangan penyakit masyarakat Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, tentunya mempunyai berbagai hambatan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan metode dakwah yang Ustad Robianto lakukan mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Seringkali di temukan remaja yang tidak memperhatikan pada saat beliau memberikan nasehat.
2. Kurangnya dukungan dari keluarga, karena berbagai sebab, antara lain akan menimbulkan sindiran pahit dari masyarakat yang tidak suka kepada Ustad robianto karena keaktifannya dalam mengurus dan memperhatikan para remaja dan masyarakat. Keluarga menjelaskan, bahwa kenapa Ustad Robianto mau memperhatikan para remaja dan masyarakat Desa Maur sedangkan orangtua remaja sendiri tidak mau memperhatikan pergaulan anak-anaknya, keluarga takut terjadi fitnah yang tiba-tiba muncul kepada Ustad Robianto.

Bahwasanya beberapa tahun yang lalu telah terjadi kasus terhadap Ustad Dzulkifli, Lc dapat fitnah dari masyarakat terhadap pelecehan santri, sehingga Ustad Dzulkifli, Lc tersebut masuk penjara, dan pada akhirnya UstadDzulkifli memutuskan untuk kembali ke Kalimantan tempat lahirnya.

H. Solusi yang dilakukan Ustad Robianto dalam pemecahan permasalahan dakwah

Penanggulangan hambatan metode dakwah yang di terapkan Ustad Robianto;

1. Penyampaian pesan di sampaikan dengan contoh-contoh yang mudah di pahami para remaja, dengan mengadakan pengajian rutin remaja setiap malam jumat, dari rumah kerumah, setiap sore mengadakan belajar ngaji bersama untuk anak-anak.
2. Mensiasati isi pesan yang disampaikan beliau dengan humor yang pas, sehingga remaja tidak merasa bosan, ditengah penyampaian ceramah, siraman rohani, ataupun pengajian selalu ada saja yang dilakukan Ustad Robianto dalam mendapat respon yang baik dari mad'u.
3. Mempraktekan pesan yang di sampaikan, sehingga remaja merasa jelas dan paham.
4. Penyampaian pesan dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan dan lemah lembut. Sehingga *mad'u* merasa senang dan tertarik dengan apa yang disampaikan dakwah Ustad Robianto.

Ustad Robianto dalam metode dakwahnya, tentu mempunyai cara ataupun metode tersendiri agar pesan yang sampaikan dapat dipahami para remaja dan masyarakat. Hambatan dalam metode dakwah Ustad Robianto tentunya sering terjadi, maka pentingnya penanggulangan ataupun jakan keluar dari hambatan yang dihadapi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisa, dari hasil uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, maka dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah. Kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pola dakwah yang diterapkan Ustad Robianto kepada masyarakat Desa Maur antara lain, pertama metode *bil-Lisan* melalui ceramah, propaganda, silaturahmi, pendidikan dan pengajaran agama. Metode *bil-Lisan* melalui ceramah diterapkan Ustad Robianto untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan kepada para remaja. Kedua, metode *bil-Hal*. Metode ini diterapkan dengan perbuatan nyata atau contoh nyata berupa keteladanan sebagai pesannya, Ustad Robianto menerapkan metode ini pada aktivitas kegiatan masyarakat Desa Maur, agar masyarakat bisa melihat langsung dan menerapkan apa yang Ustad Robianto contohkan.
2. Hambatan yang di hadapi Ustad Robianto dalam pelaksanaan metode dakwah yang beliau lakukan antara lain, pertama dalam

pelaksanaan metode dakwah yang Ustad Robianto lakukan mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Seringkali ditemukan remaja yang tidak memperhatikan pada saat Ustad Robianto memberikan nasehat. Kurangnya dukungan dari keluarga, karena berbagai sebab, dan yang terakhir yakni tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda.

B. Saran

Diharapkan Untuk para *da'i*, memberikan saran supaya membuka hati untuk terjun langsung dalam rangka berdakwah dikalangan *mad'u* nya dalam hal ini remaja dan masyarakat Desa Maur, Desa maupun remaja perkotaan. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Fatah Al-bayanuniy Syehk Muhammad, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Akademika Pressindo, 2010
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Anas bin Malik, *al-Muwatta'*, Beirut: Dar al kutub al-Ilmiya, tt Jilid 2
- Aulia Fathul Aziz, “*Pola Dakwah Tuan Guru Haji Hasanain Juaini, MH. Dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat*” UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2018
- Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2004
- Azra Azyumardi, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Danaim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung : Pustaka Setia, 2002
Dan Adjeng Ratna Seminar, , *Cara Bijak Mengatasi Remaja Muslim*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya & Asbabun Nuzul*
- Efendi Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta : grafindo, 2004
- Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta LP3ES, 1983
- Haryono Amirudin Hadi Dan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Jakarta Pustaka Setia 1998
- Ismail Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta:Kencana, 2011
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009
- Munirah Binti Norahim, “*Pola Dakwah Nisa' dalam Menanggulangi Ploblem Sosial Keagamaan Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah Di Kota Ipoh*”, *Munirah Binti Norahim*” Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2017
- Nelson, *Manajemen Dakwah*, Curup, LP2 STAIN Curup, 2010

- Nurhasanah Nurhasanah, *“Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”* IAIN Bengkulu, 2019
- Permana Allen, *PERAN KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM MENEKAN TINGKAT KONSUMSI MIRAS DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN MALENDENG, Vol. No5 2015*
- Pribadi Beny Agus, *Media Teknologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 2010
- Rahman Abdul, *Metode Dakwah*, Curup : LP2 Stain curup, 2010
- Saputra Wahidin, *Pengantar Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Surau, 2003
- Sembiring Rontang Amos, *UPAYA SAT POL PP KABUPATEN KARO MENANGGULANGI PENYAKIT MASYARAKAT PEKAT), Vol 5. No 2 2020*
- Shaleh Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987
Tim penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung CV Alfabeta, 2009
- Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta Teras, 2009)
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya media Pratama, 1997
- Undang-Undang No 7 tahun 1974, Pasal 1
- Wahyu Ilahi M Munir , *Manajemen dakwah*, Jakarta:Prenada Media, 2009
- Ya’kub Hamzah, *Publisistis Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Dipenogoro: 1992
- Yusro Ngadri, *Metode Dakwah Islamiyah*, Curup : LP2 STAIN Curup, 2012

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 105 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 27 Januari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : -
2. Nur Cholis, M.Ag : 199204242019031013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Ainun Jariah
- Nim : 17521035
- Judul Skripsi : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Studi Kasus di Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 166 /In.34/FU.I/PP.00.9/04/2021 27 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Musi Rawas Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ainun Jariah
NIM : 17521035
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Studi Kasus di Desa Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)

Waktu Penelitian : 27 April s.d 27 Juli 2021

Tempat Penelitian : Kab. Musi Rawas Utara

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RUPIT
DESA MAUR LAMA**

Alamat : Jalan Desa Dusun V Desa Maur Lama Kode Pos 31654

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140/ 75 /Pem/MLU/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Maur Lama Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AINUN JARIAH**
NIM : 17521035
TTL : Batu Gajah, 28 Agustus 1999
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiar Islam
Judul Skripsi : **Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat**

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah mengadakan wawancara dengan Ustad Robianto di Desa Maur Lama Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dari tanggal 27 April s/d 27 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan agar maklum adanya, dan surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Maur Lama
Pada tanggal : 17 Mei 2021





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anun Jariah
 NIM : 17521035
 FAKULTAS : FUAD
 PEMBIMBING I : Anzal MA
 PEMBIMBING II : Nurchois M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : Pola Dewah Ustad Eblanro Dalam Peninggalan Rasyar Masyaikh

NAMA : Anun Jariah
 NIM : 17521035
 FAKULTAS : FAKULTAS USHULUDDIN ADAR DAN DA'WAH
 PEMBIMBING I : Anzal MA
 PEMBIMBING II : Nurchois M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : Dalam Peninggalan Rasyar Masyaikh

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Anzal MA
 NIP. 160602016

Nurchois M. Ag
 NIP. 190204112019031013



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/2021	Partisipan BAB I		Rin
2	5/2021	Partisipan BAB II		Rin
3	21/2021	Acc BAB I		Rin
4	25/2021	Partisipan BAB I-II		Rin
5	28/2021	Partisipan BAB IV		Rin
6	5/2021	Partisipan BAB V		Rin
7	7/2021	ACC BAB I-II-III-IV-V		Rin
8				Rin



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2021	- Latar belakang masalah diklasifikasi - Metode penelitian deskriptif. - Bab I		Rin
2	01/2021	- Bab II - Penjelasan bagian teori - Penjelasan di praktik		Rin
3	19/2021	- Bab II, III - Kaitan bab IV, V - Penjelasan		Rin
4	24/2021	- Bab IV teori penelitian - di praktik dan kaitan bab V		Rin
5	26/2021	- Bab V kesimpulan kesimpulan - di tawaran masalah		Rin
6	10/2021	- Bab I-V lengkap review - lampiran B-A-F-R-S		Rin
7	07/2021	- KT dapat di terima kepada - Pembimbing I		Rin
8				

Pertanyaan Penelitian

A. Wawancara dengan Ustad Robianto

1. Bagaimana sejarah Ustad datang ke Desa Maur?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan formal ataupun non formal Ustad?
3. Bagaimana cara pendekatan Ustad Robi kepada masyarakat Maur?
4. Apa saja kegiatan yang Ustad Robi berikan kepada masyarakat Desa Maur?
5. Apa saja materi yang Ustad sampaikan kepada masyarakat?
6. Bagaimana pelaksanaan pola dakwah Ustad robianto lakukan dalam penanggulangan penyakit masyarakat?
7. Apakah pola dakwah yang digunakan sudah tepat untuk penanggulangan penyakit masyarakat yang ada di Desa Maur?
8. Apa saja faktor yang muncul dari dalam diri Ustad Robi, sehingga menjadi dorongan semangat terlaksananya pola dakwah yang Ustad lakukan?
9. Apa saja hambatan yang Ustad Robianto dalam menghadapi masyarakat Desa Maur?

B. Wawancara dengan masyarakat Desa Maur

1. Apa yang bapak ketahui tentang Ustad Robianto?
2. Bagaimana pendekatan Ustad Robianto kepada masyarakat Desa Maur?
3. Kemajuan apa saja yang terlihat pada masyarakat Desa Maur?
4. Apa saran bapak untuk Ustad Robianto, agar dakwah yang beliau lakukan dapat berjalan dengan lancar?
5. Apa masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik terhadap sesama?
6. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Maur?
7. Apa pandangan bapak tentang ustad Robianto terhadap dakwah yang diterapkan di Desa Maur?
8. Bagaimana tanggapan bapak dengan ustad Robianto dalam pola dakwah bil-Hal yang beliau gunakan?
9. Bagaimana keadaan sosial ustad Robianto dalam menghadapi *mad'u nya*?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Saad
Pekerjaan : Kepala Desa
Umur : 49 Tahun
Alamat : Desa MAUR LAMA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : AINUN JARIAH
Nim : 17521035
Jurusan : Fakultas Usholuddin Adab dan Darul
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 29 APRIL 2021

Mengetahui



MUHAMMAD SAAD

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Robianto
Pekerjaan : Pendakwah
Umur : 38
Alamat : Ds. MAUR Baru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : ANUN JARAH
Nim : 17521035
Jurusan : FUAD
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 19 Mei 2021

Mengetahui



Robianto

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. ZAINI JOK
Pekerjaan : TANI
Umur : 70 tahun
Alamat : Desa Maur Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

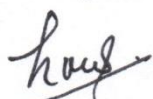
Nama : AINUN JARIAH
Nim : 17521035
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 9 Mei 2021

Mengetahui


H. ZAINI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUSA
Pekerjaan : Petani
Umur : 62 tahun
Alamat : Desa MAUR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : AINUN JARIAH
Nim : 17521035
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 3 Mei 2021

Mengetahui



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : IVAN WIJAYA
Pekerjaan : pedagang
Umur : 30 tahun
Alamat : Desa MAUR Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : AINUN JABIAH
Nim : 17521035
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 2 Mei 2021

Mengetahui



.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Azim Anas
Pekerjaan : Petani
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Maur Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : AINUN JARIAH
Nim : 17521035
Jurusan : fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 5 Mei 2021

Mengetahui

A. Z. C. M.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fera Susanti
Pekerjaan : IRT
Umur : 31 tahun
Alamat : Desa Maur Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : AINUN JABIAH
Nim : 17581035
Jurusan : Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : KPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Pola Dakwah Ustad Robianto Dalam Penanggulangan penyakit Masyarakat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Maur, 19 Mei 2021

Mengetahui


.....



Kegiatan Pengajian anak-anak pada sore hari



Kegiatan Rutin Remaja pengajian setiap malam jumat dari rumah ke rumah Desa Maur



Kegiatan wawancara dengan kepala Desa Maur



Kegiatan wawancara dengan Ustad Robianto



Kegiatan photo bersama dengan Ustad Roboanto



Kegiatan photo dengan Tokoh Agama Masyarakat Desa Maur



Kegiatan photo dengan tua Masyarakat desa Maur



Kegiatan wawancara dengan masyarakat Desa Maur

BIODATA



Nama : Ainun Jariah
Nim : 17521035
Ttl : Batu Gajah, 28 Agustus 1999
Alamat : Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara
Ayah : Saat
Ibu : Rusmi
Saudara : Hermeli Santi dan Riska
Keponakan : Rangga, Monica, Aqila

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 2 Batu Gajah : Tahun 2005-2011
2. Mts Al-Khairiyah Batu Gajah : Tahun 2011-2014
3. SMA 1 N Rupit : Tahun 2014-2017